

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama samawi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW Islam memiliki Al-Quran dan Hadits yang di gunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Sebagai agama yang rahmatan lil alamin Islam memerintahkan umat nya untuk senantiasa berbuat baik dan menebarkan kebaikan. Al-quran dan Hadits sebagai pedoman hidup tidaklah hanya berisi tentang tuntutan dan kewajiban umat Islam untuk menjalankan ritual kegamaan saja, melainkan memberikan berbagai macam solusi dalam kehidupan termasuk bidang sosial.

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT ataupun hubungan antar sesama manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sejati. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kesuksesan manusia di dunia adalah pendidikan, baik pendidikan umum atau pendidikan agama. Oleh karenanya pendidikan dalam Islam memiliki peran yang penting bagi setiap manusia untuk membangun cara berfikir, berperilaku, dan beribadah. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan, kekeliruan, serta ketersesatan dalam menjalani kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan Islam banyak di temukan dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam prosesi kegiatan ruqyah yang dilaksanakan di lingkungan sekitar masyarakat umum maupun yang di laksanakan di masjid-masjid

yang ada dilingkungan sekitar, dan dalam setiap aktivitas kegiatan tidak dapat terlepas dari nilai. Nilai merupakan sesuatu pedoman yang menjadi tolak ukur dalam meraih tujuan yang di inginkan. Menurut Rohmat Mulyana nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan yang berisi tentang norma, keyakinan, tujuan, cara, dan sifat (Rohmat, 2018. Hlm. 11).

Fenomena persoalan serius yang muncul di masyarakat di antaranya adalah krisis spiritualitas. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, tanpa di dukung oleh pengembangan spiritualitas ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern yang berbudaya sekuler, oleh karena itu spiritualisme hanya menjadi suatu tema bagi kehidupan modern, tidak lagi menjadi budaya dalam masyarakat.

Ruqyah Syariyyah merupakan kumpulan dari ayat-ayat Al-Quran, *ta'awwudz* (permintaan perlindungan) dan doa-doa dari Nabi Muhammad SAW, yang dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya, dalam rangka mengobati berbagai macam penyakit baik penyakit jiwa ataupun penyakit yang ditimbulkan oleh pandangan mata jahat manusia dan jin. Ruqyah juga dapat mengobati kesurupan setan, sihir atau berbagai macam penyakit fisik yang lain. Inilah yang dimaksud *ruqyah syariyyah*. Bukan sebagaimana gambaran sebagian orang bahwa ruqyah itu adalah sejenis sihir dan sulap, atau menganggap bahwa ruqyah syariyyah adalah perbuatan *bid'ah* yang mungkar dan tak ada asal usulnya dalam agama ini.

Karena itulah, ketika sudah tertanam kuat dalam pikiran mereka tentang asumsi *ruqyah syariyyah* dengan pemahaman yang salah dan sempit, maka pada akhirnya mereka mencari kesembuhan kepada tukang sihir, tukang sulap dan para penipu untuk kesembuhan dan pengobatan penyakit mereka (Abdullah, 2017, hlm. 29). Menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai bukti dari kemukjizatan kitab suci umat Islam, sehingga bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang.

Dasar yang menjadi penguat akan fungsi Al-Qur'an sebagai obat bagi kesembuhan dzohir bathin makhluk adalah surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Selain ayat diatas terdapat juga ayat lain dalam surat As-Syu'ara' ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.

Hubungan antar setiap individu dengan individu yang lain dan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda maka akan menimbulkan permasalahan yang beragam serta cara mengatasi permasalahan yang di alami oleh masing-masing individu yang berbeda. Adapun permasalahan yang sedang muncul baru-baru ini di masyarakat adalah adanya praktisi supranatural yang melakukan praktek penyembuhan dengan berbagai macam metode yang mereka katakan sebagai

metode ruqyah. Sehingga menimbulkan kontradiksi di kalangan luas dengan ada yang menganggap sebagai sebuah tindakan yang merugikan masyarakat, karena praktisi supranatural yang muncul dalam sebuah platform media sosial di duga melakukan praktik pembohongan dengan menggunakan trik-trik dalam melakukan proses pelaksanaan penyembuhannya, bahkan bisa dikatakan banyak pihak yang mengatasnamakan korban mengaku mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan proses penyembuhan penyakit yang di deritanya (Kyai Rachmat, 2023).

Dengan adanya permasalahan tersebut masyarakat di buat bimbang untuk meyakini dan membedakan antara *ruqyah syariyyah* dan *ruqyah syirkiyyah*. Bahkan dengan fenomena tersebut banyak masyarakat yang tergiring opini untuk memahami bahwa ruqyah adalah sesuatu yang identik dengan hal-hal goib saja. Pada kenyataannya, ruqyah lebih luas dari itu. Dilingkungan cilacap eks kotip praktek ruqyah memperlihatkan perkembangan yang fenomenal, masyarakat menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap penyembuhan penyakit medis maupun non medis yang meliputi kasus sihir, guna-guna, santet, dan gangguan jin.

Sehingga dengan banyaknya praktek ruqyah yang bermacam-macam dan sedikitnya pemahaman masyarakat tentang ruqyah, banyak orang yang kadang memiliki pemahaman bahwa dengan melakukan amaliyah-amaliyah tertentu seperti yasinan, tahlilan, ziarah kubur dan lainnya menjadi sebab mendatangkan gangguan jin, sehingga tak jarang ketika setelah melakukan ruqyah seseorang tersebut tidak mau lagi melakukan amaliyah-amaliyah itu lagi.

Secara fitrah manusia mengalami mengalami musibah sakit tentu ia menginginkan kesehatan, sehingga munculah kemaslahatan sehingga menjaga kesehatan tubuh dan jiwanya. Namun tak jarang keadaan tersebut dijadikan kesempatan oleh oknum praktisi supranatural untuk melakukan prakteknya dengan memberikan pengakuan bisa mengetahui perkara ghoib secara mutlak, menyekutukan Allah, menyandarkan diri kepada selain Allah, seperti kepercayaan kepada benda-benda yang dikatakan keramat, dan berlindung kepada jin, dan lain-lain. Sehingga itu bisa merusak akidah seseorang dan menjauhkan seseorang dari pemahaman ketauhidan.

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu organisasi yang di sebut JRA (Jamiyyah Ruqyah Aswaja) yang ada di wilayah Eks Kotip Cilacap. Jamiyyah Ruqyah Aswaja merupakan salah satu organisasi terbesar yang menghimpun para praktisi ruqyah di hampir seluruh wilayah Indonesia bahkan di luar negeri, yang mana JRA menjadi organisasi yang dengan berani menyatakan bahwa JRA adalah bagian dari Nahdlotul Ulama dan sekarang JRA menjadi sayap dakwah dari Lembaga Dakwah Nahdlotul Ulama (LDNU) yang diresmikan pada tahun 2017. Adapun alasan peneliti menjadikan Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai objek penelitian berdasar beberapa alasan, diantaranya yaitu *Pertama*: pengobatan yang di JRA mempunyai mata rantai yang bersambung sampai Rasulullah SAW. Karena untuk menjadi praktisi di JRA harus melalui prosesi ijazahan untuk menyambungkan sanad keilmuan kepada para ulama sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.

Kedua: metode ruqyah yang bersumber dari al-quran dan kitab-kitab kuning yang muktabar (terkenal). *Ketiga:* misi dakwah JRA yang mengusung slogan syifa bil quran (berobat dengan al-quran) untuk memberikan keyakinan bahwa al-quran adalah mu'jizat yang di berikan untuk seluruh umat manusia yang mau beriman kepada Allah, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang ruqyah. Dan juga membentengi masyarakat dari kekeliruan akidah dalam melakukan proses pengobatan ruqyah.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang ada di wilayah Eks-Kotip Cilacap. Karena pelaksanaan ruqyah di JRA yang lebih mengutamakan nilai-nilai pendidikan islam dalam membentengi akidah masyarakat dari pemahaman yang keliru. Hal tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Pelaksanaan Ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Eks-Kotip Cilacap”. Yang mana melalui hasil penelitian yang akan di sajikan, semoga dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi masyarakat, serta membentengi dari akidah yang keliru dalam melakukan pengobatan dengan metode ruqyah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah dan kegiatan observasi yang di lakukan, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Kurang nya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan ruqyah syariyyah.

2. Banyaknya praktek ruqyah yang menyebarkan doktrin takfiri di kalangan masyarakat.
3. Banyaknya masyarakat yang memahami ruqyah sebagai sebatas kegiatan yang berkaitan dengan gangguan jin, sihir, ghoib.
4. Keefektifan pelaksanaan terapi ruqyah dalam mengatasi gangguan jin, sihir pada pasien pada saat diruqyah.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penanaman nilai aqidah dalam pelaksanaan ruqyah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, peneliti mencoba merumuskan beberapa rumusan masalah untuk menjadi pokok pembahasan dan landasan pembahasan serta penyusunan dalam skripsi ini. Karena rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah adalah kesenjangan antara apa yang di harapkan dan apa yang terjadi. Maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan ruqyah?
2. Bagaimana pelaksanaan ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Eks-Kotip Cilacap?
3. Apa saja implementasi nilai aqidah dalam pelaksanaan ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Eks-Kotip Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian ruqyah dalam Jamiyyah Ruqyah Aswaja
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Eks-Kotip Cilacap
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai aqidah dalam pelaksanaan ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Eks-Kotip Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam dan menjadi wawasan bagi masyarakat luas tentang manfaat dari al-quran yang salah satunya adalah menjadi *syifa* (obat), sehingga di harapkan dapat meningkatkan keyakinan kita kepada al-Qur'an dan meneguhkan aqidah. Selain itu peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis disini adalah cara atau langkah yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk melakukan therapi pengobatan yang berdasar pada syariat islam, yaitu dengan menggunakan metode ruqyah. Dengan demikian, hal

tersebut sangat bertujuan untuk mendekatkan setiap orang yang melakukan terapi pengobatan agar lebih dekat dengan Allah swt. Berbeda ketika seseorang melakukan terapi pengobatan dengan jalan dukun yang mengajak pada kesyirikan atau yang lain, karena hal itu dikhawatirkan akan mendekatkan kita kepada perbuatan syirik yang merusak aqidah kita.